

Sosialisasi Anti Bullying Bersama Cegah Bullying Ciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Damai di MTs N 5 Boyolali

Vina Kartika Sari^{a.1}, Riska Valentina Setya Putri^{a.2}, Tegar Putra Prayoga^{a.3}, Nur Alif Setyawan^{a.4}, Bunga Yuliana^{a.5}, Defa Fitriana^{a.6}, Muhammad Andriyanto^{a.7}, Pandu Kurnia Nugroho Putra^{a.8}, Tri Munzayanah^{a.9}, Diah Rahmawati^{a.10}, Imam Kadhofi^{a.11}, Eno Vira Susanti^{a.12}, Joko Sulistyanto^{a.13}, Kristina Marselania Putri^{a.14}, Aris Budi Prasetyo^{a.15}, Wahyuning Chumaeson^{a.16}.

^a Universitas Boyolali, Jalan Pandanaran No. 405, Winong, Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, 57315, Indonesia

¹vinakartikasari6@gmail.com; ²riskavalentinasetyaputri@gmail.com; ³tegaryo103@gmail.com; ⁴nuralifsetyawan8@gmail.com; ⁵bungayuliana2107@gmail.com; ⁶fitriana defa@gmail.com; ⁷muhammadanfriyanto336@gmail.com; ⁸pandukurnia800@gmail.com; ⁹munzayanahtri@gmail.com; ¹⁰diahdiah3322@gmail.com; ¹¹rofikadal@gmail.com; ¹²enovirususanti@gmail.com; ¹³jokosehat123@gmail.com; ¹⁴Kristinamarsella2002@gmail.com; ¹⁵budiaris458@gmail.com; ¹⁶cumaisonwahyuning@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article history
Menerima
Revisi
Diterima

Kata Kunci:
Bullying
Sosialisasi Karakter
Siswa Madrasah.

ABSTRACT

Bullying is a social problem that frequently occurs in schools. Bullying can cause various problems, including mental and social disorders, and can also disrupt students' academic development (Mangunsong, 2024). Bullying can occur because students do not fully understand what bullying is. Examples of bullying that frequently occur in schools and are often overlooked include teasing, shunning friends, and intimidating them (Marfita, 2024). To address this issue, students from the 8th Community Service Program (KKN) at Boyolali University held an anti-bullying outreach program at MTs N 5 Boyolali with the theme "Together We Prevent Bullying and Create a Safe and Peaceful School Environment." This activity aimed to provide an understanding of the forms of bullying, the types of bullying, the laws governing bullying, the impact of bullying, and how to prevent and address bullying. The methods used in this outreach activity included interactive material delivery, special discussions, and continued mental ideology. The results of this outreach activity showed an increase in students' understanding of the concept of bullying.

Keywords: *Bullying, Outreach, Character, Madrasah Students*

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan usia emas dalam sebuah perjalanan hidup, dimana terjadi banyak perubahan dalam hidup yang dialami. Masa remaja merupakan waktu dimana bagi seorang pribadi untuk mencari dan membentuk identitas dirinya. Pada masa ini, remaja banyak membuka dan menjalin hubungan dengan individu lain, mereka banyak menerima tekanan sosial baik dari lingkungan internal keluarga maupun eksternal yang berupa pergaulan diluar. Pada masa remaja, mereka akan mencari jati dirinya masing-masing. Tidak jarang dalam mencari jati diri dan membentuk identitas diri, mereka sering mengabaikan orang lain, sehingga terkadang dapat melakukan tindakan yang menyakiti, merendahkan, dan merugikan orang lain, seperti terjadinya perundungan yang sering dikenal dengan bullying (Jannah, 2021)

Bullying atau perundungan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan secara berulang ulang untuk menyakiti, merendahkan, atau merugikan orang lain (Ningrum, 2023).

Perundungan atau bullying dapat dilakukan secara verbal, fisik, atau sosial, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Perundungan atau bullying dapat terjadi dimana saja termasuk sekolah, tempat kerja bahkan secara online (*cyberbullying*). Kata bullying sendiri berasal dari kata bully yang memiliki arti penggertak, atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Sementara di Indonesia sendiri bullying sering disebut dengan istilah perundungan, pemalakan, pengucilan penindasan, perpeloncoan, atau intimidasi (Marasaoly, 2022).

Perundungan sendiri sering terjadi di usia remaja, perundungan yang sering terjadi pada usia remaja merupakan perundungan secara verbal, seperti ejekan, hinaan, bahkan pelecehan. Perundungan verbal dapat berdampak signifikan terhadap emosional dan mental seseorang yang menjadi korban (Putri, 2025). Menurut data BPS di bidang pendidikan, perundungan banyak terjadi di usia remaja yang menduduki bangku SMP, dimana terdapat lebih dari 40% diantaranya yang menjadi korban perundungan. Dengan terjadinya fenomena tersebut, maka penting dilakukan penindaklanjutan, terutama pada perundungan verbal, karena seseorang yang mengalami hal tersebut dapat mengalami berkurangnya rasa percaya diri, minder, frustrasi, depresi bahkan dapat melukai diri sendiri (Tilman, 2024).

Perundungan pada usia remaja paling sering dijumpai di sekolah, karena sebagian waktu mereka akan dihabiskan di sekolah. Padahal pada dasarnya sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didik, sekolah juga harus menjadi tempat untuk membangun karakter siswa. Dalam hal ini lembaga pendidik di tingkat menengah pertama, tentu harus mengambil peran penting dalam mencegah perundungan atau bullying (Andryawan, 2023). Berdasarkan data tingginya tingkat bullying maka, kelompok 08 KKN Universitas Boyolali mengadakan sebuah kegiatan sosialisasi sebagai salah satu upaya dalam mencegah tindakan bullying. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di MTs N 5 Boyolali dengan mengusung tema “Bersama Cegah Bullying Ciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Damai”. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai bahaya bullying, pentingnya empati terhadap sesama, serta menumbuhkan budaya saling menghargai untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan damai.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilakukan oleh kelompok 08 KKN Universitas Boyolali di MTs N 5 Boyolali menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis 31 Juli 2025 dari pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB yang bertempat di masjid MTs N 5 Boyolali dengan jumlah peserta kurang lebih 200, yang merupakan siswa kelas VII. Metode yang digunakan meliputi Penyampaian materi secara interaktif, penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh pemateri dengan menggunakan media presentasi untuk menjelaskan definisi bullying, jenis-jenis bullying antaranya verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying, sanksi, hukum, serta dampak negatif dari tindakan bullying.

Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta menjadi fokus utama untuk membangun pemahaman secara menyeluruh. Setelah penyampaian materi sebagai bagian dari pembentukan karakter, dilakukan mental ideologi bersama yang difasilitasi oleh anggota KKN untuk menanamkan nilai empati, saling menghargai, dan pentingnya menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi pondasi bagi siswa dalam berinteraksi secara positif dengan sesama. Dengan metode yang variatif dan interaktif ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami secara teoritis tentang bullying, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan bebas dari perundungan (Santso, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 08 Universitas Boyolali di MTs N 5 Boyolali mendapat sambutan yang positif dari pihak sekolah maupun para siswa. Sosialisasi yang diikuti oleh siswa kelas VII ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman siswa terkait konsep bullying. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab yang aktif dan refleksi bersama yang menunjukkan siswa mulai mampu mengidentifikasi tindakan bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah mereka, baik dalam bentuk verbal, fisik, sosial, maupun cyberbullying.



Gambar 1 Penyampaian Materi Oleh Pembicara

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya perubahan sikap siswa yang mulai menunjukkan empati dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keharmonisan dalam pergaulan. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengintimidasi, maupun mengucilkan teman bukanlah hal yang bisa dianggap sepele, melainkan bentuk nyata dari perundungan yang memiliki dampak serius. Diskusi khusus dan refleksi bersama juga berhasil menggugah perasaan siswa terhadap pengalaman pribadi atau pengalaman teman yang pernah mengalami bullying. Beberapa siswa mengungkapkan pengalaman mereka secara terbuka dan menunjukkan keinginan untuk berubah serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif.



Gambar 2 Pembinaan Mental Ideologi

Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan baru kepada siswa mengenai dasar hukum yang mengatur tindakan bullying, sehingga mereka lebih memahami bahwa perundungan merupakan tindakan yang bisa diproses secara hukum, bukan sekadar kenakalan biasa (Maraisaoly, 2023). Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar pencegahan sejak dini terhadap tindakan bullying di lingkungan sekolah.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan di MTs N 5 Boyolali oleh kelompok KKN 08 Universitas Boyolali berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, siswa menjadi lebih sadar akan bentuk-bentuk perundungan dan dampak negatifnya, baik secara psikologis maupun sosial. Sosialisasi ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan pentingnya menjaga keharmonisan antar sesama siswa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan bebas dari segala bentuk perundungan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun karakter positif siswa serta menciptakan budaya sekolah

yang lebih sehat dan inklusif. Ke depannya, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkala agar kesadaran akan pentingnya anti bullying dapat terus tumbuh dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para siswa.

Daftar Pustaka

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837-2850.
- Jannah, M., & Satwika, Y. W. (2021). Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 51-59.
- Mangunsong, A. F., Nisa, C., Lathifah, M., Siahaan, R. Y., Andini, S., & Batubara, A. (2024). Analisis Perilaku Bullying terhadap Gangguan Mental Siswa di SMP Negeri 35 Medan. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(3), 135-143.
- Marasaoly, S., & Umra, S. I. (2022). Pencegahan perundungan (bullying) terhadap siswa SD dan SMP dalam implementasi kota peduli ham di Kota Ternate. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 9(2), 94-112.
- Marfita, R. (2024). Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik Bandung. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 3(1), 246-258.
- Putri, T. H. (2025). *Buku Monograf Harga Diri Korban Perundung Pada Remaja*. Greenbook Publisher.
- Santso, M. A., Anggraeni, R., Mahfudz, L., & Lailiyah, I. F. A. F. (2025). Sosialisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Upaya Meminimalisir Potensi Bullying di SDN Gempolklutuk. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 32-41.
- Tilman, P. L. D. R., Amelia, R., & Khairina, N. (2024). Gambaran perilaku perundungan dan dampak terhadap korban perundungan. *Flourishing Journal*, 4(6), 245-254